



Pelatihan Kerajinan Tangan Bagi Difabilitas Oleh Kelompok KKN UNS di Comoro, Timor Leste

¹Revi Gama Hatta Novika, ¹Moh Sayful Zuhri, ¹Pascoela Noronha Martins, ¹Odete Baptista Barros, ¹Melania Cipriana de Araujo Liberata, ¹Julia F. A. P. Gonçalves, ¹Odelia I. da Silva Castanheira, ¹Antonio de Araujo Fernandes

¹Universitas Sebelas Maret

revi.gama@staff.uns.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: Revised: Published:	<p><i>The university has the tri dharma of higher education, one of which is community service. Community service programs for students can be carried out by taking real work courses (KKN). In KKN activities, students are required to have a work program that is tailored to the needs of the community at the KKN location. The implementation of KKN in addition to Indonesia is also carried out in Timor Leste which is carried out by UNS foreign students. After the survey was carried out, KKN students carried out a program intended for persons with disabilities. This program is motivated by the problems faced so that people with disabilities have independence through the program to be implemented. People with disabilities are often underestimated and have stereotypes from society because of their physical limitations. Students carry out handicraft training programs for people with disabilities. This is so that people with disabilities can optimize and improve their abilities. In addition to handicraft training, other supporting programs are also implemented, such as educational activities, entrepreneurship and many more. This is done so that people with disabilities can live independently in the future. This program has quite a good impact for people with disabilities because there is encouragement from KKN students. And have confidence in their work.</i></p>
Keywords community service, training, handicrafts, diffability, KKN	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: Direvisi: Dipublikasi:	<p>Universitas mempunyai tri darma perguruan tinggi salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Program pengabdian masyarakat bagi mahasiswa dapat dilakukan dengan cara mengikuti mata kuliah kuliah kerja nyata (KKN). Pada kegiatan KKN mahasiswa diwajibkan mempunyai program kerja yang disesuaikan kebutuhan masyarakat di lokasi KKN. Pelaksanaan KKN selain di Indonesia juga dilaksanakan di Timor Leste yang dilaksanakan oleh mahasiswa asing UNS. Setelah dilaksanakan survei, mahasiswa KKN melaksanakan program yang diperuntukan bagi penyandang difabilitas. Program ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi agar penyandang difabilitas mempunyai kemandirian melalui program yang akan dilaksanakan. Penyandang difabilitas sering kali dianggap remeh dan <i>stereotype</i> negative dari masyarakat karena keterbatasan fisiknya. Mahasiswa melaksanakan program pelatihan kerajinan tangan bagi difabilitas. Hal ini bertujuan agar penyandang difabilitas dapat mengoptimalkan serta meningkatkan kemampuannya. Selain pelatihan kerajinan tangan, program mendukung lainnya juga dilaksanakan, seperti kegiatan Pendidikan, kewirahusahaan dan masih banyak lagi. Hal ini diupayakan agar penyandang difabilitas dapat hidup mandiri ke depannya. Program ini cukup memberikan dampak yang baik bagi penyandang difabilitas</p>
Kata kunci pengabdian masyarakat, pelatihan, kerajinan tangan, difabilitas, KKN	

karena ada dorongan dari mahasiswa KKN. Serta mempunyai kepercayaan diri dalam berkarya.

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang mengalami beberapa kendala untuk berinteraksi dengan lingkungan (Santoso dkk., 2019). Negara di Asia-Pasifik termasuk Indonesia mengakui keberadaan penyandang disabilitas dan memberikan hak yang sama (Ningsih, 2014). Adanya diskriminasi terhadap kelompok masyarakat yang berkebutuhan khusus atau yang lebih dikenal dengan penyandang disabilitas yang mengakibatkan kesulitan dalam mengakses pelayanan publik, pendidikan, transportasi, dan pekerjaan yang layak (Ansfridho & Setyawan, 2019). Perlu diketahui bahwa setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Hal ini telah diatur oleh undang-undang yang berlaku. Di mata hukum penyandang disabilitas mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat umum lainnya.

Salah satu tri darma perguruan tinggi adalah pengabdian masyarakat. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat diantaranya adalah kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan KKN dilakukan semua mahasiswa yang telah memenuhi syarat termasuk mahasiswa asing. Pelaksanaan KKN pada periode semester Februari-Juli terdapat satu kelompok KKN yang diikuti oleh mahasiswa asing di Timor Leste. Mahasiswa asing yang tergabung dalam KKN Timor Leste berjumlah 6 mahasiswa. Mahasiswa KKN Timor Leste melaksanakan berbagai bidang kegiatan seperti pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya. Selain itu mahasiswa tersebut melaksanakan program mengasah kreatifitas bagi penyandang difabilitas dibawah pimpinan Roma Adrian Ola Duli. Bantuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian diharapkan memberikan energi positif, semangat, dan kepercayaan diri bagi penyandang disabilitas dalam melanjutkan kehidupan dan berkontribusi masyarakat dan daerah (Mulyasi dkk., 2019). Kemandirian ekonomi diupayakan dengan bekerja, bagi penyandang disabilitas, pemerintah menjamin akses yang setara terhadap manfaat dan program dalam sistem jaminan sosial (Aprilia dkk., 2019).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret yang bekerja sama mitra desa di lokasi KKN. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 1,5 bulan pelaksanaan yang terdiri dari pembekalan, pelaksanaan program, serta penutupan. Kegiatan awal adalah melaksanakan pembekalan terhadap mahasiswa KKN, pada kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN agar mahasiswa siap diterjunkan ke masyarakat.

Program Kerja KKN disusun dengan menggunakan pendekatan partisipasi aktif kelompok mitra yang disesuaikan kebutuhan masyarakat. Partisipasi merupakan proses aktif, inisiasi yang diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan control secara efektif (Rizal dkk., 2021). Kelompok mitra pada program KKN adalah masyarakat di lokasi KKN dalam hal ini adalah rumah penyandang difabilitas dibawah pimpinan Roma Adrian Ola Duli di Comoro, Timor Leste.

Pelibatan masyarakat mulai dari survey, perencanaan program, hingga selesai. Kemudian menentukan metode yang sesuai dalam pelaksanaan pengabdian yang terimplementasi dalam program kerja. Tahap survey dilaksanakan agar sesuai dengan pembuatan program kerja KKN. Kemudian pelaksanaan program berupa sosialisasi sesuai

dengan *time line* program kerja. Selanjutnya dilaksanakan monitoring dan evaluasi agar kedepannya didapatkan hasil yang maksimal. Pemantauan dan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana (Burhani dkk., 2018). Setelah itu dilaksanakan kegiatan penutupan yang berarti kegiatan pengabdian telah selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN yakni dengan mitra di Comoro, Timor Leste dilaksanakan dengan tiga tahap yakni tahap awal, pelaksanaan program, dan tahap monitoring dan evaluasi.

1. Tahap Awal

Tahap awal kegiatan KKN adalah mahasiswa diberikan pembekalan oleh UPKKN yang dilaksanakan secara hybrid. Selanjutnya setelah diberikan pembekalan mahasiswa melaksanakan survei di lokasi yang akan dilaksanakan KKN. Ketika melaksanakan survei, mahasiswa melihat potensi-potensi yang ada di masyarakat. Tahap berikutnya adalah mahasiswa berkonsultasi terkait program kerja dengan penyusunan program bersama dosen pembimbing lapangan (DPL), *reviewer* KKN, serta pemerintah setempat. Setelah mendapatkan persetujuan mahasiswa memulai melaksanakan program yang diawali dengan acara *ceremony* pelepasan mahasiswa KKN.

2. Tahap Pelaksanaan Program

Mahasiswa melaksanakan program yang telah disepakati dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di lokasi KKN. Kegiatan dilaksanakan di rumah difabilitas dengan program kerja pelatihan kerajinan tangan, pembuatan taman Bunda Maria, dan sosialisasi kewirausahaan bagi penyandang difabilitas.

a. Program Pelatihan Kerajinan Tangan

Mahasiswa KKN memberikan pelatihan bagi penyandang difabilitas dalam mengasah kreatifitas. Pembuatan karya dalam kreatifitas seperti merajut, pembuatan rumah-rumahan, dan sebagainya. yang nantinya dapat menjadi souvenir ketika berkunjung. Pelatihan ini dapat berguna dalam melatih kemandirian serta menambah kepercayaan diri penyandang difabilitas. Hal ini diupayakan karena banyak yang menganggap remeh penyandang difabilitas. Antusiasme penyandang difabilitas terlihat ketika mahasiswa memberikan pelatihan.



Gambar 1. Hasil Kerajinan

b. Program Pembuatan Taman Bunda Maria

Di rumah difabilitas terdapat taman Bunda Maria untuk beribadah. Program KKN pembuatan taman Bunda Maria juga dilaksanakan agar penyandang difabilitas lebih giat dalam beribadah. Ketika beribadahpun dapat nyaman dengan suasana taman yang baru. di tempat ibadah. Awal mula mahasiswa membersihkan taman, pada tahap pembersihan ini mahasiswa memebersihkan dan merapikan di taman. Kemudian menanam tanaman di taman, tanaman yang digunakan juga berbagai macam. Untuk menambah variasi ada beberapa tanaman yang ditanam di botol bekas yang sebelumnya telah di cat. Selain itu goa Bunda Maria dibersihkan dan di cat, agar menambah keindahan.

c. Program Sosialisasi Kewirahusahaan

Selain untuk mengasah kreatifitas pada program pembuatan kerajinan tangan, dalam program ini juga dilaksanakan pelatihan kewirahusahaan. Kegiatan kewirahusaan meruapakn salah satu upaya dalam megentaskan kemiskinan dan mengatasi persoalan pengguran di Indoensia (Firdaus & Hasanah, 2018). Hal ini dilaksanakan untuk melatih kerajinan agar dapat memberikan nilai jual. Pelatihan ini mendatangkan narasumber yang telah ahli pada bidangnya. Mahasiswa KKN juga mempromosikan kerajinan ke tempat wisata, hotel, dan melalui media sosial. Tujuannya agar kerajinan tersebut dapat terjual dengan semestinya, sehingga memberikan dampak ekonomi bagi penyandang difabilitas. Keberadaan media informasi diharapkan membantu mempromosikan dan menjual hasil kerajiann tangan para penyandang disabilitas (Mulyasi dkk., 2019).

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring program kerja memberikan tujuan agar semua program yang telah disetujui dapat dilaksanakan dengan baik serta dapat meninjau dari hasil kegiatan yang dilaksanakan. Selanjutnya dilaksanakan evaluasi agar ke depannya program kerja tetap dilaksanakan meskipun telah berakhir kegiatan KKN. Monitoring dan evaluasi dilaksankan oleh mahasiswa, DPL, Reviewerm serta pemerintah di lokasi KKN. Kegiatan dilaksankan secara hybrid. Sehingga penyandang difabilitas dapat mandiri ke depannya. Kegiatan diakhiri dengan penutupan KKN.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dengan berbagai program, semoga dapat memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat, terkhusus yang berada di rumah difabilitas Comoro, Timor Leste. Kegiatan yang berguna bagi penyandang difabilitas dalam mengasah kreatifitas dalam pembuatan kerajinan. Selain itu adanya kegiatan pendukung seperti Pendidikan dan pelatihan kewirahusaan diharapkan penyandang difabilitas dapat mengasah kemandirian. Program penanaman di taman Bunda Maria harapanya dapat meningkatkan dalam beribadah kepada Tuhan. Dari hal ini semoga dapat pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat teraplikatif dengan baik ketika telah lulus dari UNS. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yakni dalam program KKN sebagai fasilitator sebagai upaya peningkatan *softskill* yang menitikberatkan pada penyandang difabilitas.

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata (UPKKN) UNS telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, I. D., Permana, J., dan Syarifah, L. S., (2019). Analisis Kebutuhan Pelatihan Kewirausahaan: Sebuah Upaya Pengembangan Kemandirian Ekonomi bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. pp. 356-365).
- Ansfridho, A. X., dan Setyawan, Dosy. (2019). Efektivitas Pencapaian Kinerja Program Pelatihan Bagi penyandang Disabilitas. *JISIP*. 8 (2), pp. 55-63.
- Burhani, Noviadi, R., dan Suahrso. (2018). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Aktif dari Masyarakat Melalui Penerapan Metode 4Rp untuk Menghasilkan Kpmpos. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1), pp. 7-13.
- Firdaus, Vera dan Hasanah, Hisbiyatul. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Jember. *FENOMENA*. 17 (2). Pp. 263-286.
- Mulyadi, T., Rohmatiah, A., dan Amadi, D. N., (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyandang Disabilitas Desa Sambatan, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. *Jurnal Terapan Abdimas*. 4 (2), pp. 187-191.
- Ningsih, E.R. (2014). Mainstreraming Isu Disabilotas di Masyarakat dalam kegiatan Penelitian Maupun Pengabdian Masyarakat di STAIN Kudus. *Jurnal Penelitian*. 8 (1), pp. 71-92.
- Rizal, J., Rizaly, E. N., dan Djabbar, A. (2021). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1 (1), pp 1-7.
- Santosa, H. B., Wibowo, A., dan Siang, J. J. (2019). Pelatihan Kom[uter Bagi Masyarakat Penyandang Disabilitas. *ABDIMAS ALTRUIS*. 2 (2), pp. 37-47.